

Pelatihan Penulisan Sastra Kreatif pada Siswa MTS Ulumiyah Tuban

Kaswadi¹, Rini Damayanti^{2*}, Agung Pranoto³, Roely Ardiansyah⁴, Sueb⁵

^{1,2,3}Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: rinidamayanti_fbs@uwks.ac.id

Info Artikel

Diterima: 15/06/2022

Direvisi: 19/06/2022

Disetujui: 21/06/2022

Abstract. *The Community Service Program (Penmas) aims to improve students' abilities in creative writing, improve students' literary writing skills, and improve literary publications. This community service is carried out through training and assistance with a participant active learning approach. The activity is carried out through three core stages, namely strengthening students in making creative works, training and mentoring in creative literary writing, and assistance in publishing works. The training participants were 40 students of MTS Ulumiyah Tuban. The students are enthusiastic about doing the creative literary writing training.*

Keywords: *training, device, literary, creative*

Abstrak. Program Pengabdian Pada Masyarakat (Penmas) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal menulis kreatif, meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis sastra, dan meningkatkan kemampuan publikasi karya sastra. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan dengan pendekatan participant active learning. Kegiatan dilakukan melalui tiga tahap inti, yakni penguatan siswa dalam pembuatan karya kreatif, pelatihan dan pendampingan dalam penulisan sastra kreatif, serta pendampingan dalam publikasi karya. Peserta pelatihan sebanyak 40 siswa MTS Ulumiyah Tuban. Para siswa antusias melakukan pelatihan penulisan sastra kreatif tersebut.

Kata Kunci: pelatihan, sastra, kreatif

How to Cite: Kaswadi, K., Damayanti, R., Pranoto, A., Ardiansyah, R., & Sueb, S. (2022). Pelatihan Penulisan Sastra Kreatif pada Siswa MTS Ulumiyah Tuban. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 184-191. <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i2.1865>



Copyright (c) 2022 Kaswadi, Rini Damayanti, Agung Pranoto, Roely Ardiansyah, Sueb. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Dalam rangka melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sains, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya merancang kegiatan pengabdian kepada masyarakat (penmas) secara berkala. Penmas ini berdasarkan alokasi dana yang diberikan universitas. Bentuk dan materi kegiatan penmas disesuaikan dengan bidang keahlian dosen di program studi, yaitu berkaitan dengan Pendidikan Bahasa Indonesia.

Kegiatan penmas kali ini berkaitan dengan pengembangan keterampilan siswa dalam hal literasi penulisan kreatif sastra. Proses pembelajaran sastra di sekolah menengah saat ini lebih menekankan pada penerapan metode pengajaran sastra sekolah. Gerakan mengajarkan literasi di sekolah merupakan gerakan mengenalkan anak pada dunia membaca, mengenalkan buku sastra sejak dini, dan mengajarkan anak menulis. Dalam proses penghidupan, lingkungan literasi sekolah bertujuan untuk menyediakan dan mengembangkan lingkungan fisik, serta budaya membaca seperti: buku nonteks (novel, kumpulan cerpen, buku IPA populer), majalah, komik, dll.).

Menurut Retnaningdyah (2016) literasi sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain

membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Keempat keterampilan berbahasa, seperti disebutkan di atas, bukanlah semata-mata kemampuan bawaan yang dimiliki seorang siswa, melainkan hasil dari proses belajar dan berlatih secara terus menerus. Selain itu, adanya dorongan yang kuat dan peran aktif guru turut menentukan keterampilan berbahasa seorang siswa. Artinya, keterampilan itu tidak hanya ditentukan oleh siswa itu sendiri, tetapi juga ditentukan oleh faktor eksternal, misalnya kemampuan guru dalam memilih teknik pembelajaran yang dapat menggugah siswa untuk terampil berbahasa atau peran serta seluruh stakeholder yang menjadi bagian dari sekolah dan masyarakat yang mendukung Gerakan Literasi Sekolah.

Pembinaan Gerakan Literasi Sekolah khususnya menulis karya sastra, pada dasarnya, adalah suatu usaha untuk memunculkan potensi kreatif pada diri peserta pembinaan dalam bentuk tulis. Dua point utama dalam pembinaan menulis karya sastra yaitu : pertama adalah memunculkan potensi kreatif dalam bidang kesastraan, seperti mengembangkan ide: (a) mengembangkan ide dengan memanfaatkan imajinasi dan fakta lapangan, (b) menjabarkan ide ke dalam cerita dan tokoh, (c) menunjukkan kemampuan berbicara dalam plot dan penokohan. Untuk itu, pembinaan menulis karya sastra tidak boleh bersifat top down dan mencetak penulis menurut versi pembinaanya. Point kedua, mengembangkan kemampuan menuangkan potensi menulis kreatif, yang meliputi (a) penguasaan bahasa, (b) kemampuan menata "tuturan" dalam bahasa yang tepat dan berpijak pada karakter tokoh dan alur cerita, serta (c) kemampuan menerapkan aturan kepenulisan seperti penulisan paragraf, dialog, dan penerapan ejaan. Oleh karena itu, usaha pembinaan menulis karya sastra harus dilandasi oleh kemampuan kesastraan, kebahasaan, kekulturan, dan psikologi.

Kondisi pembinaan menulis karya sastra saat ini masih jauh dari situasi ideal. Di antara dua tanggung jawab utama, pembina cenderung timpang pada satu sisi. Hal itu pun belum sepenuhnya optimal. Pembinaan kadang-kadang lebih menekankan pada satu sisi baik orisinalitas ide, kemerdekaan imajinasi, teknik menulis, atau memasukkan kediriannya dalam diri peserta didik. Melalui abdimas ini, diharapkan kegiatan literasi sekolah khususnya menulis kreatif dalam bidang sastra dapat mengenalkan bagaimana menulis karya sastra dilandasi oleh kemampuan kesastraan, kebahasaan, budaya, dan kejiwaan penulisnya.

Tim abdimas yang terdiri dari dosen-dosen Program Pendidikan Bahasa Indonesia, beberapa mahasiswa Universitas Wijaya Kusuma Surabaya serta alumni sangat peduli dengan Gerakan Literasi ini, khususnya menulis karya sastra. Dengan berkunjung ke beberapa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Jatirogo Tuban, tim abdimas mendapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan hal tersebut dan menetapkan mitra Sekolah Menengah Pertama (Swasta) sebagai mitra abdimas yaitu MTS Ulumiyah Tuban. Berdasarkan situasi tersebut, Fakultas Bahasa dan Sains utamanya Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Wijaya Kusuma Surabaya bermaksud untuk melatih peserta didik dari MTS Ulumiyah Tuban dengan

memberikan motivasi dan memberikan pelatihan menulis kreatif karya sastra yang inovatif.

Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan melalui kegiatan pelatihan penulisan sastra kreatif. Program Pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 40 siswa MTS Ulumiyah Tuban. Kegiatan dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan dengan pendekatan participant active learning. kegiatan dirancang sehingga peserta dapat berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan. Peserta diharapkan dapat melejitkan potensi kemampuannya menulis sastra kreatif dan memiliki kesiapan dalam publikasi karya. Adapun proses pelaksanaan program ini adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pelatihan

Adanya permintaan pelatihan dari sekolah sehingga diadakan survey lokasi pengabdian kepada masyarakat. Kemudian diadakan pemantapan dan penentuan jadwal kegiatan. Penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: pembuatan makalah untuk kegiatan pelatihan, penyiapan bahan dan alat untuk kegiatan pelatihan penulisan sastra kreatif. Berdasarkan survey dan diskusi mengingat kondisi pandemik yang menurun, Kepala sekolah dan tim penmas memutuskan tatap muka atau metode luring untuk pelatihan dengan catatan peserta terbatas dan mematuhi prokes. Luring adalah akronim luar jaringan, terhubung secara tatap muka (Mahsun, 2011). Metode ini dilakukan dengan bimbingan dan konsultasi secara luring oleh para tim pelaksana. Bimbingan dilakukan secara menyeluruh agar peserta dapat membuat karya kreatif secara baik dan benar. Tahap pelatihan digunakan ketika tim pengabdian memberikan pengenalan sastra kreatif, arahan mengenai pembuatan sastra kreatif, dan arahan publikasi karya sastra kreatif

2. Tahap Diskusi

Kesempatan tanya jawab dilakukan setiap waktu sepanjang pelatihan berlangsung. Ketika peserta menemukan permasalahan dalam mengikuti pelatihan, peserta dapat langsung bertanya kepada tim pengabdian.

3. Tahap Pendampingan

Metode pendampingan secara luring. Berupa pemberian materi, pelatihan, pendampingan dan konsultasi. Bimbingan dilakukan secara menyeluruh agar peserta dapat membuat sastra kreatif secara baik dan benar. Dalam kegiatan ini, peserta praktik langsung membuat sastra kreatif.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Kegiatan Penmas

Program pengabdian masyarakat dengan judul “Pelatihan Penulisan Sastra Kreatif pada Siswa MTS Ulumiyah ” telah berjalan dengan baik. Pelatihan diikuti oleh 40 siswa. Kegiatan pelatihan terdiri dari pelatihan, diskusi dan pendampingan pembuatan sastra kreatif.

Kegiatan Program Pengabdian Pada Masyarakat dilaksanakan selama dua hari, yaitu hari I penyampaian teori mengenai sastra kreatif, hari II digunakan untuk latihan pembuatan sastra kreatif, konsultasi dan

pendampingan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan Kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut.

Hari pertama, tim pelaksana kegiatan menyampaikan teori mengenai sastra kreatif yang diselingi dengan tanya jawab dan diskusi.



Gambar 1. Pelatihan Penulisan Sastra Kreatif berupa pemberian materi dan diskusi

Hari kedua, peserta kegiatan latihan untuk membuat karya sastra kreatif yang dipandu oleh Tim pelaksana kegiatan. Peserta kegiatan menyusun karya sastra secara mandiri untuk mengetahui pemahaman peserta kegiatan mengenai teori yang sudah disampaikan. Dilaksanakan pendampingan dan konsultasi.



Gambar 2. Tahap pendampingan, penggalan ide kreatif dan pembuatan sastra kreatif

Setelah diberikan pelatihan oleh tim penmas PBSI UWKS, para peserta mulai bisa membuat karya kreatif yang lebih efektif. Hal ini dapat diketahui dari hasil pelatihan penulisan sastra kreatif. Pemberian masukan berupa ide dan saran akademik bertalian dengan penyempurnaan karya kreatif mulai dari tahap perencanaan sampai refleksi sangat didukung dengan baik.

Pada akhirnya, rangkaian kegiatan literasi yang dilakukan siswa berhasil menciptakan luaran berupa kumpulan puisi. Selain itu, siswa juga dibiasakan dengan kegiatan membaca agar kemampuan literasi berkembang. Langkah selanjutnya tim pengabdian mengevaluasi hasil karya siswa, dan memberikan umpan balik terkait isi, organisasi, kosakata, tata Bahasa, dan Teknik penulisan. Selain itu, tim menentukan karya terbaik untuk

selanjutnya diberikan penghargaan. Pemberian reward ini diharapkan mampu meningkatkan semangat siswa dalam menulis.

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan Penmas

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk dikuasai siswa, khususnya ketika masa sekolahnya. Kegiatan ini mengambil lebih dari setengah waktu belajar siswa di sekolah dan meningkat seiring bertambahnya usia siswa. Kemampuan tersebut mencakup minat terhadap kegiatan menulis termasuk teknis menulisnya seperti membuat bentuk dengan tepat sampai merangkai kalimat. Kalimat-kalimat yang dihasilkan, merupakan ekspresi dari pikiran siswa.

Tidak jarang, guru menemui siswa yang merasa kesulitan untuk mengerjakan PR-nya karena tidak suka menulis. Biasanya keluhannya adalah capek, malas, malu karena tulisannya jelek atau juga karena siswa tidak tahu harus menulis apa. Gejala ini muncul sebagai akibat dari kebiasaan siswa menghabiskan waktu dengan kegiatan yang minim gerakan seperti menonton TV atau bermain gadget. Padahal selain berkaitan dengan kelenturan jari jemari, kemampuan menulis juga berkaitan dengan motivasi, kemampuan berekspresi, kemampuan berbahasa, dan kemampuan menerjemahkan bentuk yang dilihat dan dituangkan kedalam tulisan.

Kegiatan menulis adalah kegiatan yang tidak bisa dihindari dalam perkembangan siswa. Siswa bersekolah yang menuntut mereka harus punya kemampuan menulis. Meskipun demikian, kita mesti paham bahwa kegiatan ini tidak boleh dianggap beban oleh siswa. Mereka harus melakukan kegiatan dengan senang dan gembira. Karena dunia siswa sekolah menengah pertama adalah dunia bermain dunia bereksplorasi, sehingga pelajaran menulis harus dikemas sebagai media bermain. Jika kita mampu mengemas kegiatan menulis ini dalam konsep permainan. Berikut beberapa manfaat menulis pada siswa:

1. Siswa dapat menyatakan perasaannya tentang apa yang dialami dalam bentuk tulisan.
2. Siswa dapat menyatukan pikiran ketika menuangkan ide dengan kata-kata.
3. Siswa dapat menunjukkan kasih kepada sesama, misalnya dengan menulis surat ucapan terima kasih atau ulang tahun kepada orang tua, teman, atau bahkan guru.
4. Siswa bisa meningkatkan daya ingat dengan cara membuat dan menulis informasi tentang sesuatu.

Mengingat banyaknya manfaat kegiatan menulis bagi siswa, budaya menulis tentu perlu ditumbuhkembangkan. Untuk itu, pertama-tama, tumbuhkan dulu kecintaan dan kebiasaan siswa dalam hal membaca. Satu hal yang perlu diingat, menulis sangat berbeda dengan berbicara. Tentunya komunikasi melalui tulisan cenderung lebih sulit. Meskipun demikian, bukan tidak mungkin bisikan dan teriakan, seperti ketika berbicara, diwujudkan dalam bentuk tulisan. Hanya saja, untuk mengungkapkannya dibutuhkan kecerdasan bahasa. Dan membaca menjadi solusinya. Dengan banyak membaca, rasa kebahasaan siswa akan berkembang.

Ketika siswa baru memulai menulis, tidak perlu mengajarkan tata bahasa pada siswa. Sebagian besar pengetahuan ketatabahasaan ini sifatnya berkembang sehingga bisa dikuasai siswa sedikit demi sedikit. Secara alami, siswa akan belajar berbicara dari bahasa yang mereka dengar. Siswa juga akan belajar menulis dalam bahasa yang mereka baca, tentunya bila mereka banyak membaca karena buku adalah masukan untuk tulisan yang baik.

Menuntut kesempurnaan tulisan siswa adalah kerangka berpikir yang buruk untuk menjadikannya seorang penulis. Tidak hanya menyingkirkan kreativitas dan keceriaan. Hal tersebut juga bisa menimbulkan kelumpuhan besar bagi penulis. Gunakan kata-kata pujian sebagai cara yang efektif untuk memotivasi siswa dalam menulis. Untuk saran dan kritik atas tulisan siswa, tunggu sampai siswa betul-betul mulai menganggap diri mereka penulis karena saat itu mereka lebih berminat pada cara-cara menulis yang lebih baik. Namun, tetap usahakan memberi saran dan kritik dengan cara yang hati-hati.

Satu hal yang juga perlu dihindari adalah membaca tulisan siswa tanpa seizin mereka. Bacalah untuk menunjukkan bahwa kita tertarik dengan tulisan mereka. Tanyakan dulu dan jangan memaksa siswa untuk membaca teks mereka. Juga, jangan menyensor teks siswa. Sastra anak-anak yang sama sekali tidak dapat diterima, pada prinsipnya, bersifat musiman. Yakinlah bahwa periode ini akan berakhir. Bersyukur dan bersukacitalah saat siswa itu menunjukkan kepada kita tulisannya dengan apa adanya.

Seperti halnya membaca, selera menulis siswa bisa berbeda-beda. Oleh karena itu, doronglah mereka untuk menulis sesuatu yang mereka senangi. Tidak menjadi masalah apa jenis tulisan siswa. Malahan, semakin banyak jenis tulisan yang dibuat, semakin terampil pula mereka jadinya.

Bentuk kegiatan menulis yang bisa dikerjakan guna menumbuhkan budaya menulis pada siswa berupa menulis Puisi. Menulis puisi merupakan cara yang mudah untuk memulai usaha menumbuhkan budaya menulis pada anak. Penulisan puisi bisa menggugah rasa kebahasaan lewat permainan dengan kata-kata dan struktur kalimat. Meskipun menulis puisi mungkin tidak disukai oleh semua anak, kita bisa menyediakan berbagai bentuk puisi untuk menunjukkan pada anak-anak bahwa membuat puisi itu mudah dan menyenangkan untuk mengekspresikan perasaan dan ide pikiran.



Gambar 3. Antusiasme siswa menulis sastra kreatif

Terakhir, untuk menumbuhkan budaya menulis siswa, siswa harus diperkenalkan dengan menulis sendiri dan kegiatan menulis mereka harus

menyenangkan. Mencapai itu membutuhkan kerja keras, kesabaran, dan bimbingan. Namun sebagai hasilnya, melalui kegiatan ini, anak akan mendapatkan manfaat darinya sepanjang hidupnya.

Kegiatan Program Pengabdian Pada Masyarakat dilaksanakan selama dua hari, yaitu hari I penyampaian teori mengenai sastra kreatif, hari II digunakan untuk latihan pembuatan sastra kreatif, konsultasi dan pendampingan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan Kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut.

Hari pertama, tim pelaksana kegiatan menyampaikan teori mengenai sastra kreatif yang diselingi dengan tanya jawab dan diskusi.

Hari kedua, peserta kegiatan latihan untuk membuat karya sastra kreatif yang dipandu oleh Tim pelaksana kegiatan. Siswa menyusun karya sastra secara mandiri untuk mengetahui pemahaman peserta kegiatan mengenai teori yang sudah disampaikan. Dilaksanakan pendampingan dan konsultasi.

Setelah diberikan pelatihan oleh tim pengabdian, siswa MTS Ulumiyyah Tuban mulai bisa membuat karya kreatif yang lebih efektif. Hal ini dapat diketahui dari hasil pelatihan penulisan sastra kreatif. Pemberian masukan berupa ide dan saran akademik bertalian dengan penyempurnaan karya kreatif mulai dari tahap perencanaan sampai refleksi sangat didukung dengan baik.

Pada akhirnya, rangkaian kegiatan literasi yang dilakukan siswa berhasil menciptakan luaran berupa kumpulan puisi. Selain itu, siswa juga dibiasakan dengan kegiatan membaca agar kemampuan literasi berkembang. Langkah selanjutnya tim pengabdian mengevaluasi hasil karya siswa, dan memberikan umpan balik terkait isi, organisasi, kosakata, tata Bahasa, dan Teknik penulisan. Selain itu, tim menentukan karya terbaik untuk selanjutnya diberikan penghargaan. Pemberian reward ini diharapkan mampu meningkatkan semangat siswa dalam menulis.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Pelatihan dan pendampingan penulisan sastra kreatif dalam program literasi sekolah dikemas dalam tiga tahapan inti, yakni penguatan siswa dalam penulisan sastra kreatif, pelatihan dan pendampingan penulisan sastra kreatif, serta pendampingan publikasi karya sastra kreatif. Melalui rangkaian kegiatan ini, siswa mendapatkan keterampilan penulisan karya sastra sehingga pembelajaran lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik. Pelatihan dan pendampingan ini berlangsung dengan lancar dan peserta antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan ini.

Rencana tindak lanjut akan diadakan kegiatan pelatihan ini adalah publikasi karya siswa dalam bentuk buku antologi.

Daftar Pustaka

Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Retnaningsih, P. dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Riris K, Toha-Sarumpaet. (2002). *Sastra Masuk Sekolah*. Bandung: Anggota IKAPI.
- Roestiyah N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- White, Ron and Valerie Arndt. (2000). *Process Writing*. London and New York: Longman Handbooks for Language Teacher.
- Berlin, Sani. (2014). *Strategi Pembelajaran didalam Kelas*. Bandung : Alfabeta
- Mahsun. (2011). *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Trianto, (2007). *Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Pranoto, Agung dkk. (2022). PELATIHAN PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS IT. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 24-31, <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i1.1604>
- Primasari, Yusniarsi, dkk. (2021). PENGEMBANGAN LITERASI SEKOLAH MELALUI PELATIHAN MENULIS CERPEN. *Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (4), 158-166. <https://doi.org/10.37478/abdika.v1i4.1259>
- Sari, H.P & Setiawan. (2021). Peningkatan Teknologi Pendidik Pesantren Anak Sholeh melalui kegiatan MEMRise. *Prima Abdika:Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 81-90
- Yudha, C. B., & Rahmad , I. N. (2020). PELATIHAN PENULISAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) PADA GURU SDN CIBITUNG KULON 01 BOGOR. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 20-23. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v1i1.714>